



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DPRD DI Tolak Pembangunan Hotel di TIM

JAKARTA (Pos Kota) - DPRD DKI Jakarta menolak pembangunan hotel dalam revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) yang akan dikerjakan PT Jakarta Propertindo (Jakpro). Penolakan tersebut dilakukan dengan dipangkasnya anggaran penyertaan modal daerah (PMD) Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tersebut sebesar Rp400 miliar.

Peliput: John

Anggaran tersebut sebelumnya tercantum dalam proyek revitalisasi TIM dalam Kebijakan Umum Anggaran-Prioritas Plafon Anggaran Sementara (KUA-PPAS) 2020. "(PMD) sudah kami potong Rp400 miliar, cuma kami kasih untuk TIM Rp 200 miliar, tidak boleh ada hotel," ujar Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetio Edi Marsudi, Kamis (28/11/2019).

Prasetio mengingatkan, Jakpro tidak boleh membangun area komersil dalam revitalisasi TIM, termasuk hotel. Apalagi, banyak hotel yang sudah berdiri di kawasan TIM. "Revitalisasi ya revitalisasi yang baik lah, jangan

“
**Anggaran PMD
 PT Jakpro
 Dipangkas
 Rp400 Miliar**
 ”

sampai ada komersilnya. Kiri kanan kan sudah banyak hotel," kata dia.

RENCANA ALTERNATIF

Sementara itu, Sekretaris Perusahaan Jakpro, Hani Sumarno, mengaku pihaknya membuat rencana alternatif usai DPRD DKI memotong anggaran pembangunan hotel

tersebut. Rencana alternatif akan disampaikan kepada DKI selaku pemegang saham.

"Kami sekarang, baru terima (pemotongan anggaran) kemarin sore. Kami perlu buat alternatif (revitalisasi TIM) seperti apa, nanti dilaporkan," ujar Hani.

Hani menyampaikan,

sekali pun menjadi pihak yang merevitalisasi TIM, Jakpro hanya melaksanakan tugas dari DKI. Jakpro menunggu sikap terbaru dari Gubernur DKI Anies Baswedan atas pemotongan tersebut.

Hani juga mengemukakan, Jakpro belum bisa membuka ke pub-

lik terkait alternatif yang dirancang. Jakpro juga masih membahas secara internal karena pemotongan dilakukan Rabu (27/11) kemarin.

"Belum ada hasil akhir. Baru kemarin dipotong, kami bawa ke manajemen, untuk kemudian dilakukan perubahan," pungkas Hani. (ruh)

